

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berkaitan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa, untuk memberdayakan warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman. Melalui pendidikan manusia belajar dan dilatih untuk menjadi makhluk sosial yang baik. Memiliki pribadi yang cerdas, kreatif, terampil dan saling menghargai.

Pendidikan adalah salah satu sarana anak untuk mengembangkan kemampuannya untuk belajar berinteraksi dengan orang lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh aspek potensi manusia secara utuh. Pendidikan dapat membantu anak untuk belajar bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Sehingga anak akan siap menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupannya.

Melalui pendidikan ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar, anak belajar bagaimana menjalani kehidupannya sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Pada mata pelajaran IPS anak diberikan pemahaman tentang banyak hal, karena mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang memuat berbagai disiplin ilmu. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang berisi tentang

kajian-kajian masalah sosial. Ilmu pengetahuan sosial dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menurut Harianti (2006:7) adalah ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial dan merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner atau satu mata pelajaran dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan salah satunya pendidikan SD. Pembelajaran IPS menurut Aziz (2009:123) diorganisasikan menjadi dua bentuk kurikulum pembelajaran yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah kurikulum pembelajaran IPS terpadu atau pendekatan terpadu pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS digunakan pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPS memiliki keterpaduan dalam materi ajarnya. Keterpaduan pada mata pelajaran IPS ini merupakan keterpaduan dalam satu mata pelajaran atau disebut dengan *interdisipliner*. Konsep keterpaduan pada pembelajaran IPS dapat dituangkan atau dikembangkan dalam bahan ajar.

Seperti muatan materi yang terkandung pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS berisi muatan materi yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dimuat secara terpadu dari beberapa disiplin ilmu. Materi ajar dalam pembelajaran IPS berisi kumpulan beberapa pokok bahasan dari beberapa disiplin ilmu yang dipadukan berdasarkan tema atau pokok bahasan yang cocok. Sehingga pembelajarannya pun perlu dikembangkan dan dilakukan secara terpadu.

Pembelajaran IPS terpadu dapat dikembangkan melalui beberapa jenis pengembangan pembelajaran, seperti model pengembangan pembelajaran terpadu *connected*. Pembelajaran terpadu model *connected* merupakan salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggunakan teknik pemaduan beberapa pokok bahasan yang dikembangkan dari indikator. Pokok bahasan materi yang dikembangkan dari indikator kemudian dipadukan melalui pokok bahasan inti sesuai kompetensi dasar. Pembelajaran terpadu model *connected* merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran secara terpadu dalam satu mata pelajaran. Beberapa pokok bahasan yang berbeda dalam mata pelajaran dipadukan dalam satu pokok bahasan inti atau topik pembelajaran, melalui rancangan pembelajaran terpadu model *connected*.

Fogarty (1991:14) menjelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran terpadu model *connected* merupakan pembelajaran terpadu dalam satu mata pelajaran (*interdisipliner*). Pembelajaran terpadu model *connected* adalah model pembelajaran yang memadukan atau mengintegrasikan pokok bahasan satu dengan pokok bahasan yang lain, suatu topik dengan topik yang lain, satu konsep dengan konsep yang lain, suatu keterampilan dengan keterampilan yang lain, pekerjaan pembelajaran hari ini dengan hari berikutnya bahkan pembelajaran pada satu semester dengan semester berikutnya.

Keterpaduan dalam pembelajaran terpadu model *connected* hanya terjadi dalam satu mata pelajaran, hal tersebut sesuai dengan konsep keterpaduan dalam mata pelajaran IPS. Bahan ajar IPS cocok dikembangkan dengan menggunakan konsep pembelajaran terpadu model *connected*, karena materi pada mata pelajaran IPS terdiri dari beberapa muatan pokok bahasan yang berbeda. Salah satunya pada materi ajar IPS tentang aktivitas ekonomi. Pada topik “aktivitas ekonomi ” ini dapat dikembangkan bahan ajar yang terdiri dari (1) pokok bahasan tentang

aktivitas ekonomi masyarakat dalam berbagai bidang, (2) pokok bahasan macam-macam aktivitas ekonomi itu sendiri, dan (3) pokok bahasan macam-macam potensi sumber daya alam daerah. Beberapa pokok bahasan tersebut dikembangkan dari indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar dan disajikan dalam bahan ajar.

Bahan ajar merupakan komponen penting yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik akan memandu proses pembelajaran yang baik pula. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas harus menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan SK, KD materi pembelajaran, karakteristik siswa serta penggunaan metode yang tepat untuk siswa. Bahan ajar memuat materi yang akan diajarkan, urutan kegiatan yang harus dilakukan, serta tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuannya setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga harus disusun dan dikembangkan sesuai dengan muatan materi pembelajaran.

Namun pada kenyataanya, ada beberapa masalah umum yang terjadi dalam penyajian dan penggunaan bahan ajar di Indonesia. Pada tanggal 11 juli 2013, diberitakan dalam liputan6 bahwa ditemukan buku SD yang memuat materi tidak sesuai dengan perkembangan siswa SD. Seperti halnya masalah yang terjadi pada bahan ajar IPS, yang sebagian besar hanya menyajikan uraian materi yang padat dengan tulisan dan gambar yang monoton. Bahan ajar IPS yang digunakan siswa di sekolah pada umumnya hanya memandu pembelajaran sesuai urutan materi tanpa memperhatikan konsep keterpaduannya. Sehingga bahan ajar terlihat kurang menarik dan siswa belajar sebatas dengan cara membaca dan menghafal saja.

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak monoton. Selain itu pengembangan bahan ajar diperlukan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan bahan ajar terpadu pada mata pelajaran IPS perlu dilakukan, hal tersebut telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Pengembangan bahan ajar terpadu pada mata pelajaran IPS telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Saliman dkk, pada tahun 2013. Beliau melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar IPS terpadu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahan ajar IPS yang dikembangkan dinyatakan memenuhi kategori baik. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pendidik untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan pembelajaran terpadu model *connected*. Pengembangan bahan ajar IPS menggunakan model pembelajaran terpadu model *connected* menurut Hernawan (2009:1.8), memiliki banyak kelebihan yang dapat diperoleh siswa, yaitu dapat memberikan pengalaman yang relevan sesuai tingkat perkembangan siswa, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis sesuai permasalahan yang ditemukan siswa dalam lingkungannya, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan peduli terhadap pendapat orang lain.

Pembelajaran IPS dilapangan berdasarkan hasil observasi di SDN Talango 1 Sumenep, guru kelas IV mengajarkan materi pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut diakui oleh guru kelas IV di SDN Talango 1 Sumenep, bahwa guru mengajarkan materi pembelajaran IPS mengikuti susunan yang ada pada buku bahan ajar kelas IV yang diberikan oleh pemerintah. Guru merasa kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran IPS. Selain itu, guru juga mengakui bahwa mata pelajaran IPS diajarkan dengan cara metode ceramah, bahkan terkadang siswa hanya ditugaskan untuk mencatat dan menghafal materi pembelajaran sesuai yang tertera pada buku. Salah satu dampak dari sistem pembelajaran tersebut adalah, Siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dikelas. Oleh karena itu perlu dikembangkan bahan ajar terpadu yang mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan teori tentang pembelajaran terpadu model *connected* dan kenyataan dilapangan, maka perlu dikembangkan bahan ajar IPS pada materi aktivitas ekonomi siswa kelas IV SDN Talango 1 Sumenep. Komponen pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari pengembangan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun menggunakan pendekatan pengembangan pembelajaran terpadu model *connected* sesuai materi aktivitas ekonomi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu Model Connected Pada Materi Aktivitas Ekonomi Siswa Kelas IV SDN Talango 1 Sumenep.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana langkah-langkah pengembangan bahan ajar IPS terpadu model *connected* pada materi aktivitas ekonomi siswa kelas IV SDN Talango 1 Sumenep?
- 2) Bagaimana kelayakan hasil pengembangan bahan ajar IPS terpadu model *connected* pada materi aktivitas ekonomi siswa kelas IV SDN Talango 1 Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan bahan ajar IPS terpadu model *connected* pada materi aktivitas ekonomi siswa kelas IV SDN Talango 1 Sumenep.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan hasil pengembangan bahan ajar IPS terpadu model *connected* pada materi aktivitas ekonomi siswa kelas IV SDN Talango 1 Sumenep.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Komponen pembelajaran terpadu yang akan dikembangkan dalam penelitian ini hanya terdiri dari bahan ajar dan RPP yang disusun berdasarkan konsep keterpaduan model *connected*.

Tabel 1.1
Spesifikasi produk yang dikembangkan

No	Komponen	Uraian isi
1	Bahan ajar	Bahan ajar pembelajaran terpadu model <i>connected</i> berisi materi ajar dari beberapa pokok bahasan yang kembangkan dari indikator kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS. Pokok bahasan materi IPS dipadukan menggunakan pokok bahasan inti/ topik pada kompetensi dasar. Bahan ajar IPS ini juga mengembangkan pembelajaran IPS yang aplikatif dengan beberapa kegiatan kreativitas sebagai praktik atau aplikasi dari pokok bahasan materi yang diajarkan. Sehingga mata pelajaran IPS tidak monoton dengan kegiatan menghafal saja. Komponen bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari (a) Judul, (b) Penerbitan, (c) Petunjuk penggunaan, (d) Kata pengantar, (e) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, (f) Pemetaan konsep materi, (g) isi materi, (h) soal tes hasil belajar, (i) Referensi, dan (j) Biodata penulis.
2	RPP	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan <i>ice breaking</i> untuk mengkondisikan siswa dan menggugah semangat belajar siswa, selanjutnya penyampaian apersepsi, tujuan dan indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan sesuai tahapan pembelajaran berdasarkan tingkatan hasil belajar kognitif. Pada kegiatan pembelajaran yang terakhir, yaitu kegiatan penutup, pembelajaran dilakukan dengan memberikan penguatan pembelajaran kepada siswa.

1.5 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1.5.1 Secara Teoritis

1. Bahan ajar terpadu model *connected* ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian pengembangan.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi siswa

- a) Membantu siswa untuk memahami materi pada mata pelajaran IPS dengan lebih baik.
- b) Membantu siswa mendapatkan pengetahuan melalui pembelajaran terpadu model *connected*.
- c) Membantu siswa agar aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS.

2. Bagi guru

- a) Memberikan wawasan kepada guru, untuk melakukan pembelajaran secara terpadu pada mata pelajaran IPS. Sesuai keterpaduan dalam mata pelajaran IPS.
- b) Memberikan wawasan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan komponen pembelajaran seperti media, RPP, dan bahan ajar untuk pembelajaran IPS.
- c) Memberikan wawasan kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar yang inovatif agar pembelajaran lebih bermakna.

3. Bagi sekolah

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi warga sekolah dalam mengembangkan bahan ajar.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah, untuk mengembangkan kualitas sekolah baik dari segi pembelajaran maupun yang lainnya.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1.6.1 Asumsi Penelitian

- 1) Bahan ajar terpadu model *connected* merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Siswa memberikan informasi dengan benar tentang kegiatan belajar mengajar melalui jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam angket.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

- 1) Subjek penelitian hanya dilakukan di SDN Talango 1 Sumenep.
- 2) Bahan ajar yang dikembangkan hanya bahan ajar berbasis pembelajaran terpadu model *connected*.
- 3) Tahapan model pengembangan 4D yang dilakukan hanya sampai pada tahap ke-3 (3D), yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *development* (pengembangan).
- 4) Bahan ajar yang dikembangkan hanya pada materi IPS topik aktivitas ekonomi kelas IV semester II.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berdasar atau suatu penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau media bantu yang dapat digunakan guru atau siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar berisi beberapa muatan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada suatu mata pelajaran.

1.7.2 Definisi Pembelajaran Terpadu Model *Connected*

Pembelajaran terpadu model *connected* merupakan model pembelajaran terpadu dalam satu mata pelajaran (*interdisipliner*). Pembelajaran terpadu model *connected* adalah model pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan yang dikembangkan dari indikator mata pelajaran.

1.7.3 Definisi Bahan Ajar IPS Terpadu Model *Connected*

Bahan ajar IPS terpadu model *connected* adalah bahan ajar yang berisi materi pembelajaran IPS yang disajikan secara terpadu, melalui penghubungan beberapa pokok bahasan yang berbeda dalam satu mata pelajaran. Sehingga materi pada bahan ajar dapat dipelajari secara utuh dan terpadu.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)